

**INTEGRASI NILAI - NILAI MULTIKULTURAL DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
DI SD NEGERI 1 BALUN TURI LAMONGAN**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Magister Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:  
Lusia Mumtahanah  
NIM. F0.2.3.17.081

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lusia Mumtahanah

NIM : F0.2.3.17.081

Program : Magester (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



*Lusia Mumtahanah*

Lusia Mumtahanah

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Balun Turi Lamongan”, yang ditulis oleh Lusia Mumtahanah, NIM F02317081 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya , 10 Juli 2019

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag  
NIP.196903211994032003

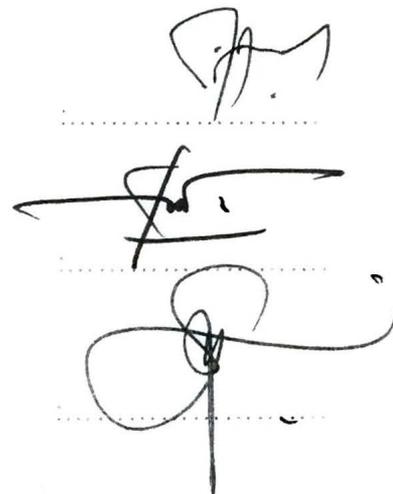
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Lusia Mumtahanah Ini Telah di Uji

Pada Tanggal 01 Agustus 2019

### Tim Penguji

1. Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag (Ketua)
2. Dr. Mohamad Salik, M.Ag (Penguji)
3. Dr. Suryani, S.Ag, M.Si (Penguji)



.....  
.....  
.....

Surabaya, 01 Agustus 2019

Direktur



  
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

RI P 195804121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lusia Mumtahanah  
NIM : F02317081  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : lusiariouz2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

INTEGRASI NILAI – NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SD NEGERI 1 BALUN TURI LAMONGAN

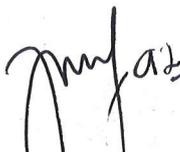
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Penulis

  
( Lusia Mumtahanah )































yang sejalan dengan nilai multikultural, seperti nilai andragogi, nilai perdamaian, nilai inklusivisme, nilai kearifan, nilai toleransi, nilai humanisme, nilai kebebasan dan nilai yang lainnya. Namun demikian juga diperlukan konsep yang jelas terkait dengan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah untuk mewujudkan adanya pluralisme dan multikulturalisme yang ada di Indonesia dan hal ini perlu adanya rasa toleransi bersama karena toleransi berarti membiarkan, menerima adanya perbedaan, baik untuk sementara maupun dalam waktu lama. Toleransi menjadi hak setiap warga Negara untuk diperlakukan setara tanpa memperhitungkan lagi latar belakang agama, etnisitas, ataupun sifat-sifat spesifik yang dimiliki seseorang. Yang memberikan jaminan terwujudnya toleransi bukan lagi orang per orang atau kelompok tertentu terhadap yang lain, melainkan institusi negara. Di bawah payung konstitusi setiap orang atau kelompok memiliki hak sama untuk mewujudkan diri, tetapi sekaligus memiliki kewajiban yang sama.

Terkait dengan apa yang telah dijelaskan di atas, penulis memilih SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan sebagai objek penelitian dikarenakan ada indikasi bahwa sekolah ini telah melaksanakan integrasi nilai-nilai multikultural dengan baik dalam proses pembelajarannya, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan usia sekolah dasar menjadi pondasi utama dalam sebuah ranah pembelajaran, karena menurut penulis, anak yang telah memasuki usia SD berarti anak telah mengembangkan keterampilan berpikir, bertindak dan pengaruh sosial yang lebih kompleks. Sampai dengan masa ini, anak pada dasarnya egosentris

(berpusat pada diri sendiri) dan dunia mereka adalah rumah keluarga dan taman kanak-kanaknya. Selama duduk di kelas kecil atau SD, anak mulai percaya diri tetapi juga sering rendah diri. Pada tahap ini mereka mulai mencoba membuktikan bahwa mereka "dewasa". Mereka merasa "saya dapat mengerjakan sendiri tugas itu, karenanya tahap ini disebut tahap *"I can do it my self"*. Mereka sudah mampu untuk diberikan suatu tugas. Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain, Anak-anak lebih mudah menggunakan perbandingan sosial (*social comparison*) terutama untuk norma-norma sosial dan kesesuaian jenis-jenis tingkah laku tertentu.

Pada saat anak-anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan mereka sendiri. Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa. Salah satu tanda mulai munculnya perkembangan identitas remaja adalah reflektivitas yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri sendiri. Mereka juga mulai menyadari bahwa ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan mereka rasakan serta bagaimana mereka berperilaku sehingga tepat sekali jika pengenalan multikultural sejak usia sekolah dasar dikenalkan.

SD Negeri (SDN) 1 Balun Turi Lamongan, SDN ini berada di desa Balun, Balun adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Lamongan bagian tengah tepatnya Kecamatan Turi dan hanya mempunyai jarak 4 kilometer dari kota Lamongan. Desa ini juga terkenal dengan sebutan Desa pancasila karena di desa ini ada 3 agama yang bisa hidup damai dilandasi toleransi yang luar biasa & rumah ibadahnya sangat berdekatan. Sekolah Dasar Negeri 1 Balun Lamongan ini termasuk sekolah yang unik, dimana peserta didiknya menganut 3 agama yang berbeda, diantaranya adalah agama Islam, Kristen dan Hindu, yang mana mereka melaksanakan pembelajaran sehari-hari di sekolah dengan berdampingan walaupun dalam segi agama mereka berbeda. Integrasi nilai-nilai multikultural tersebut menjadi bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh guru pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan. Konsep nilai kesamaan, keadilan, kebebasan dan toleransi dalam nilai-nilai multikultural telah terwujud dalam pembelajaran PAI. Hal ini bisa dilihat dari materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, metode dan strategi pembelajaran maupun evaluasi, siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, saling berdiskusi, bersikap demokratis dan menghargai orang lain dan penganut agama lain.

Oleh karena itu penulis disini ingin meneliti lebih jauh serta menganalisis dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan integrasi tersebut. Hal ini karena SD Negeri 1 Balun Turi Lamongan telah menjadi sekolah yang sedang menerapkan pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa. Berangkat dari hal tersebut maka

































































































besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indra secara langsung. Misalkan anak memegang kain sutera yang terasa halus, atau memegang logam yang bersifat keras, dan lain sebagainya.

Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutera dan logam. Pengetahuan sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal diatas, muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir matematis, yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari abstraksi berdasarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang manakala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya







- d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran pendidikan agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah pendidikan agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.
- f. Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Berdasarkan pernyataan di















pola integrasi nilai – nilai multikultural dalam pembelajaran PAI bisa dilakukan di semua jenjang pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan dapat memecahkan masalah sosial yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia dalam bertoleransi, menghormati dan menghargai keragaman dan dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan keragaman sehingga tidak terjadi konflik dan kekerasan. Pembelajaran berbasis multikultural secara universal terdapat nilai kesetaraan, nilai toleransi dan nilai kerukunan. Seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

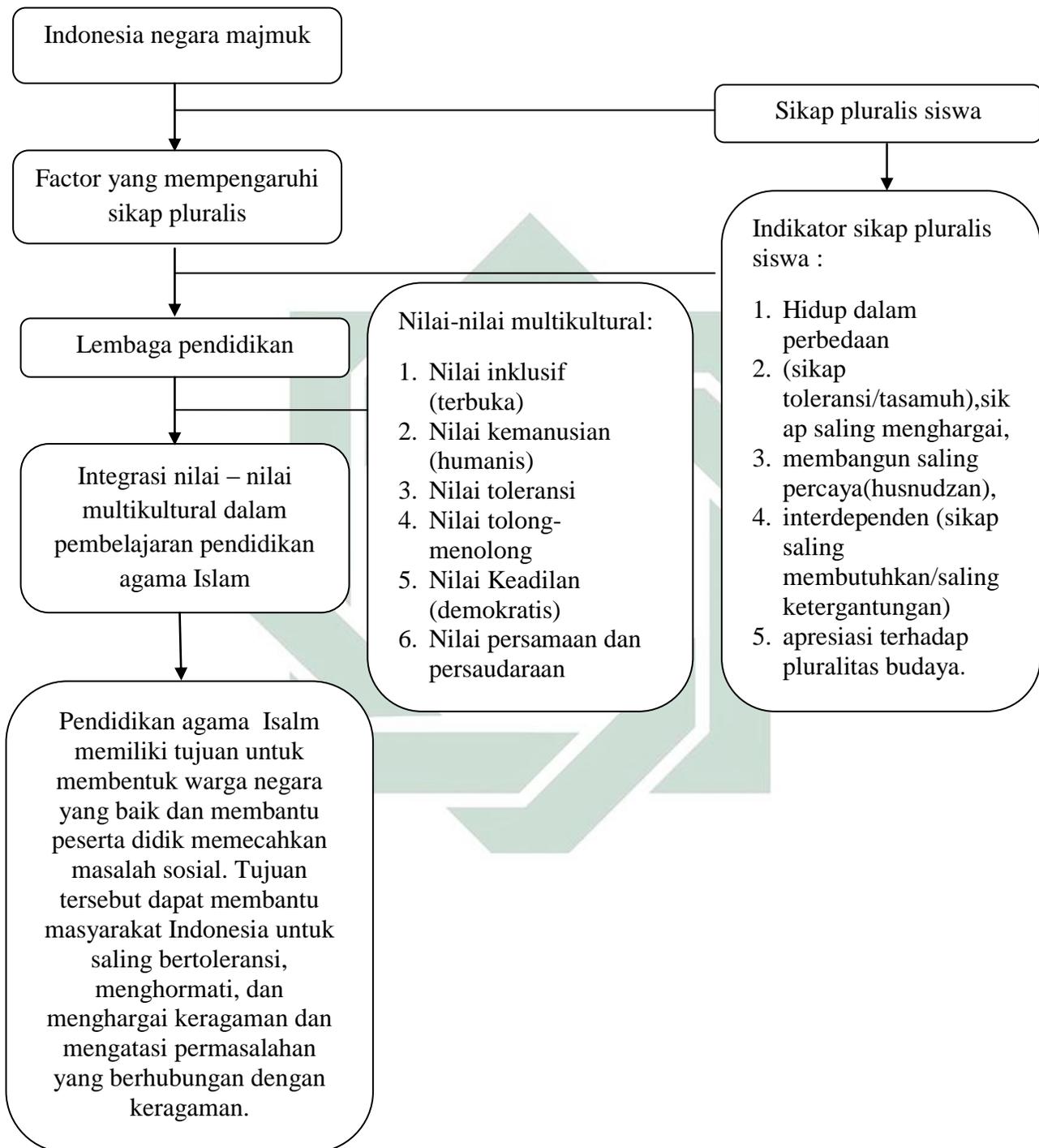
Tujuan pembelajaran berbasis multikultural adalah membentuk masyarakat yang berwawasan toleran dan menghormati. Guru membantu peserta didik untuk memahami sikap toleran dan menghormati yang dapat dilakukan melalui materi, metode dan media yang digunakan. Metode yang digunakan beragam dan demokratis. Guru memahami gaya belajar peserta didik untuk merumuskan metode. Dalam proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural, guru membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap keragaman serta menanamkan sikap menghormati, menghargai, bertoleransi dan hal ini tidak hanya ketika di dalam kelas saja akan tetapi proses pengintegrasian nilai – nilai multikultural juga dilakukan di luar kelas.

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajarpun sangat bervariasi dan dapat menggunakan gambar, film, video yang berhubungan dengan keragaman. Evaluasinya meliputi pemahaman dan kepribadian peserta didik dengan menggunakan teknik evaluasi yang beragam. Evaluasi dilihat dari sikap seperti persepsi, apresiasi dan tindakan peserta didik terhadap budaya dan keragaman lainnya.

Maka diharapkan nantinya akan terbentuk suatu sikap toleransi antar sesama. Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan berupa nilai inklusif (terbuka), nilai kemanusiaan (humanis), nilai toleransi, nilai keadilan (demokratis), nilai tolong-menolong, nilai persamaan dan persaudaraan sebangsa dan antarbangsa. Sikap terbentuk dari berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, serta faktor emosi dalam diri individu. Kesemua faktor tersebut memiliki andilnya masing-masing dalam membentuk sikap seseorang, yang membedakan hanya prosentase dari masing-masing faktor tersebut dalam mempengaruhi sikap seseorang.

Sikap pluralis merupakan sikap menerima keadaan yang jamak dan beragam dengan harapan dapat menumbuhkan pemahaman untuk saling pengertian satu dengan yang lainnya. hal ini sesuai dengan yang disampaikan





Gambar 2.1

Diagram alur kerangka berfikir













penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.

Sedang masalah yang tidak kalah pentingnya adalah kehadiran peneliti di lapangan dilakukan berdasarkan pada kepatuhan terhadap segala aturan dan tata tertib pihak SDN 1 Balun Turi Lamongan, agar tidak mengganggu aktivitas akademik sekolah dan juga sebagai bentuk penghormatan tata aturan yang berlaku. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan untuk konsultasi pada kepala sekolah, tata usaha (TU), guru agama, dan staf kantor terkait. Selain itu peneliti juga melakukan komunikasi baik dengan beberapa guru dan siswa-siswi untuk dijadikan informan. Hal menarik sebagai tantangan saat di lokasi penelitian adalah pada keadaan secara struktur dan sosial di lokasi penelitian sangat rumit dan kompleks, maka upaya peneliti dalam pembangunan komunikasi di lokasi penelitian dialami beberapa kendala, misalnya karena sibuknya informan, keengganan informan dalam pemberian data, dan terjadi kesalahfahaman komunikasi antara peneliti dengan informan. Hal tersebut menjadi penyebab dibutuhkan waktu lama untuk penungguan waktu yang tepat dan cocok dalam proses penelitian. Sedang intensitas kehadiran peneliti di lokasi penelitian dari bulan Nopember 2018 - April 2019.

### C. Latar Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dan perlu pertimbangan lebih dalam sebuah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih SDN 1 Balun Turi Lamongan sebagai lokasi penelitian. Hal ini karena dilandaskan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan peneliti dalam memilih SDN 1 Balun Turi Lamongan sebagai obyek penelitian melalui kajian empirik (berdasar hasil observasi/*pra research*) antara lain yakni, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan multikultural, yang memiliki siswa siswi dengan latar belakang agama berbeda yakni Islam, Hindu dan Kristen dan terdapat 3 kurikulum didalamnya. Sehingga akan lebih menarik untuk mengetahui proses integrasi nilai – nilai multikultural dalam pembelajaran agama islam (PAI).

Sekolah ini memiliki hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Bahkan keberadaannya sangat disyukuri oleh warga setempat. Selain itu, hubungan antar warga sekolah juga berlangsung dengan damai dan bahagia, mereka semua bagaikan keluarga. Keadaan tersebut bisa dilihat dari cara mereka menyapa ketika bertemu dan interaksi yang berlangsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Hubungan diantara para guru seperti saudara dan para siswanya juga diperlakukan mereka seperti anak mereka sendiri.

Setiap pengambilan raport, sekolah selalu mengadakan pertemuan orang tua, yang mana pertemuan itu bertujuan menyatukan pandangan antara sekolah dengan orang tua, sehingga orang tua menjadi *partner* yang baik bagi sekolah.















observasi guna membantu menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari materi pembelajaran (buku), profil sekolah, foto, struktur organisasi sekolah dan lain – lain yang ada di SDN 1 Balun Turi Lamongan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data disebut juga pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat dengan maksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles and Huberman. Dalam analisis data meliputi tiga aktivitas, yaitu:<sup>29</sup>

Dalam analisis data meliputi tiga aktivitas, yaitu:

### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

<sup>28</sup> Lex y J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 245.

<sup>29</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)













































seperti Hindu dan Kristen juga diperkenankan mengikuti proses pembelajaran agama lain yang sedang berlangsung. Mereka boleh saja meninggalkan kelas dan juga boleh berada di dalam kelas itu semua tergantung siswa masing-masing. Tidak ada paksaan dan diskriminasi terhadap mereka yang memiliki keyakinan yang berbeda.

Dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan bisa mengembangkan keterampilan-keterampilan, seperti halnya keterampilan berkomunikasi, mendengarkan, memahami pandangan-pandangan yang berbeda, mampu bekerjasama, pemecahan masalah, berpikir kritis, pengambilan keputusan, pemecahan konflik dan tanggungjawab sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Balun Turi Lamongan ini menggunakan strategi pembelajaran aktif dan pendekatan *aditif* yaitu menambahkan konsep-konsep, materi-materi, tema-tema, serta sudut pandang terhadap kurikulum tanpa mengubah kerangka dasarnya. Siswa kelas IV dan V sudah mulai mampu memahami makna.

Sebagaimana hasil wawancara dengan khoirul ummah selaku guru agama Islam bahwa:

“Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ini menggunakan strategi pembelajaran yang mampu



















yang bersifat internal adalah kurikulum pendidikan yang terpadu dan buku-buku pelajaran yang bermuatan konten multikultural sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang kondusif dan agamis baik di dalam sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yakni:

“Banyak faktor pendukung integrasi yang ada di sekolah ini mbak, sehingga sekolah ini mencerminkan adanya pelaksanaan integrasi nilai multikultural, *Alhamdulillah*, dan saya rasa untuk faktor penghambatnya itu kurangnya media keberagaman di sekolah ini, kurangnya muatan konten multikultural dalam RPP dan komunikasi anak-anak dalam proses pembelajaran”.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media keberagaman, kurangnya pemahaman tentang isi buku pelajaran dikarenakan terbiasa interaksi menggunakan bahasa jawa, konten muatan multikultural dalam RPP masih kurang sehingga yang mendominasi adalah faktor lingkungan.



























dilakukan di tingkat sekolah dasar agar anak di usia dini sudah memahami adanya keanekaragaman budaya.

Dalam rangka membangun keberagaman inklusif di sekolah ada beberapa materi pendidikan agama Islam yang bisa dikembangkan dengan nuansa multikultural, antara lain: Pertama, materi Al-qur'an, dalam menentukan ayat-ayat pilihan, selain ayat-ayat tentang keimanan juga perlu ditambah dengan ayat-ayat yang dapat memberikan pemahaman dan penanaman sikap ketika berinteraksi dengan orang yang berlainan agama, sehingga sedini mungkin sudah tertanam sikap toleran, inklusif pada peserta didik, yaitu a) materi yang berhubungan dengan pengakuan Al-Qur'an akan adanya pluralitas dan berlomba dalam kebaikan (QS: al-Baqarah/2: 148). b) Materi yang berhubungan dengan pengakuan koeksistensi damai dalam hubungan antar umat beragama (QS: al-Mumtahanah 60: 8-9). c) materi yang berhubungan dengan keadilan dan persamaan (QS: al-Nisa' 4: 135)

Kedua, materi fiqih, bisa diperluas dengan kajian fiqih *siyasah* (pemerintahan). Dari fiqih *siyasah* inilah terkandung konsep-konsep kebangsaan yang telah dicontohkan pada zaman Nabi, Sahabat ataupun khalifah-khalifah sesudahnya. Pada zaman Nabi misalnya, bagaimana Nabi Muhammad saw. mengelola dan memimpin masyarakat Madinah yang multi-etnis, multi-kultur, dan multi-agama. Keadaan masyarakat Madinah























pelaksanaan pengintegrasian dalam proses kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dalam mengembangkan ketrampilan-ketrampilan, seperti mampu berkomunikasi, mendengarkan, memahami pandangan-pandangan yang berbeda, mampu bekerjasama, pemecahan masalah, berpikir kritis, pengambilan keputusan, pemecahan konflik, dan tanggungjawab sosial.

## **2. Pelaksanaan Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di Luar Kelas**

Integrasi yang dilakukan SDN 1 Balun Turi Lamongan tidak hanya melalui proses belajar mengajar di dalam kelas saja. Akan tetapi juga diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari untuk melatih sikap siswa agar terbiasa melakukannya dalam kehidupan. Hal ini dilakukan oleh sekolah karena pendidikan multikultural pada dasarnya menekankan dari *knowing* menjadi *doing*. Oleh karena itu, proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural di SDN 1 Balun Turi Lamongan dilakukan melalui kegiatan rutin, yang dalam hal ini juga termasuk aplikasi dari pembelajaran pendidikan agama Islam seperti:

### **a. Upacara Bendera**

Upacara Bendera merupakan salah satu kegiatan yang selalu diadakan di SDN 1 Balun Turi Lamongan, setiap hari senin sebelum kegiatan belajar dimulai. Salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dapat dilakukan melalui upacara bendera. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Upacara bendera merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Oleh karena



Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara optimal. pembelajaran yang menekankan pada kebersamaan antar sesama. Serta ada proses pendidikan didalamnya. Ada dua ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah ekstrakurikuler, yang pertama adalah pramuka, kegiatan ini di SDN 1 Balun Turi Lamongan disisipkan permainan dan ketrampilan. Selain itu, kegiatan ini juga mendidik siswa untuk memiliki rasa tanggung rasa yang tinggi sebagai makhluk sosial. Selain pembentukan karakter yang dapat dilakukan melalui berbagai macam permainan, pramuka juga mengajarkan pada siswa untuk terlatih bersikap disiplin. Hal ini diwujudkan dengan mengajarkan siswa cara baris berbaris yang merupakan salah satu cara membiasakan siswa bersikap teratur. Melalui pramuka jugalah pentingnya arti *ke-bhinekaan tunggal ika* ditanamkan pada siswa. Sikap toleransi dan kerukunan serta sikap-sikap multikultural yang lain disisipkan disetiap pertemuan agar kelak setelah lulus siswa-siswi SDN 1 Balun Turi Lamongan menjadi masyarakat yang humanis dan bangga dengan Negara Indonesia.

Yang kedua adalah ekstra baca tulis Al qur'an, ekstra ini memang hanya di peruntukkan untuk para siswa yang beragama Islam saja, karena dimaksudkan untuk mempertajam pengetahuan tentang baca tulis al qur'an siswa. Dan ekstra ini juga menjadi salah satu aplikasi dari pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Integrasi Nilai – Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Balun Turi Lamongan**

Pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Balun Turi Lamongan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Banyak faktor pendukung dalam proses integrasi ini baik dari pihak internal maupun eksternal. Faktor pendukung dari pihak internal adalah kurikulum pendidikan yang terpadu dan buku-buku pelajaran yang bermuatan konten multikultural sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang kondusif dan agamis baik di dalam sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media keberagaman di lingkungan sekolah, kurangnya pemahaman tentang isi buku pelajaran dikarenakan terbiasa interaksi menggunakan bahasa jawa dan konten muatan multikultural dalam RPP masih kurang sehingga yang mendominasi adalah faktor lingkungan.





- b. Guru melakukan inovasi dalam strategi integrasi nilai – nilai multikultural dalam pembelajaran PAI agar lebih efektif dan menyenangkan bagi para siswa.
2. Bagi Sekolah
    - a. Meningkatkan mutu dalam segala hal sehingga out put mempunyai kualitas yang memadai untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi
    - b. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan pentingnya penintegrasian nilai – nilai multikultural
    - c. Mengadakan kegiatan dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang dapat mendukung integrasi nilai-nilai multikultural.
  3. Bagi Pemerintah Setempat
    - a. Perlunya dukungan dari pemerintah secara optimal baik secara moril dan materiil terkait dengan pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
    - b. Penyusunan kurikulum yang dapat mengakomodir nilai-nilai multikultural di sekolah.
  4. Bagi peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dari aspek lain. Misalnya tentang strategi atau metode tentang pengintegrasian nilai – nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih spesifik lagi.









